

PEMETAAN RUTE WISATA DAN DESKRIPSI SEBARAN POTENSI WISATA DISEPANJANG JALAN SAMBAS-PALOH

Muhammad Resnu Amahesi¹⁾, Erni Yuniarti²⁾ Vetti Puryanti³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

^{2,3)}Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : resnuamahesi@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Sistem Informasi Geografis (SIG) bermanfaat bagi perencanaan suatu wilayah. Khususnya dibidang pariwisata dapat digunakan untuk mengetahui persebaran objek wisata di suatu wilayah. Kabupaten Sambas memiliki banyak objek wisata yang tersebar di setiap daerahnya tetapi sampai saat ini jarak tempuh yang dilalui cukup jauh dan aksesibilitas masih kurang memadai. Selain itu juga, Kabupaten Sambas memiliki banyak sekali objek wisata yang masih belum terinformasikan. Sehingga beberapa objek wisata masih belum banyak dikenal oleh wisatawan. Tujuan dari penelitian adalah memetakan peta persebaran objek wisata, aksesibilitas, dan akomodasi di Kabupaten Sambas khususnya pada rute Sambas-Paloh, Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data spasial dan deskripsi kualitatif. Peta digunakan sebagai media dalam menampilkan persebaran lokasi objek wisata, transportasi, dan akomodasi. Penggambaran pada peta, objek wisata, akomodasi, dan transportasi disimbolkan menggunakan titik (*point*). Sedangkan untuk aksesibilitas menggunakan simbol garis (*line*). Hasil penelitian adalah didapatkan pemetaan jalur wisata dari Kabupaten Sambas yaitu berupa (1) Peta persebaran akomodasi di sepanjang rute Sambas-Paloh, (2) Peta aksesibilitas, dan (3) Peta persebaran objek wisata di sepanjang rute Sambas-Paloh. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan beberapa objek wisata di sepanjang rute Sambas-Paloh. Informasi yang termuat berupa kondisi serta daya tarik yang terdapat di setiap objek wisata.

Key Words: pemetaan, pariwisata, sistem informasi geografi

ABSTRACT

Geographic Information System (GIS) is useful for planning an area. Especially in the field of tourism can be used to determine the distribution of tourist objects in an area. Sambas Regency has many tourist objects scattered in each region but so far the distance traveled is quite far and accessibility is still inadequate. In addition, Sambas Regency has many tourist objects that are still not informed. So that some attractions are still not widely known by tourists. The purpose of the study was to map a map of the distribution of tourist attractions, accessibility, and accommodation in Sambas Regency, especially on the Sambas-Paloh route. The analytical techniques used were spatial data analysis techniques and qualitative descriptions. Maps are used as a medium in displaying the distribution of tourist attraction locations, transportation, and accommodation. Depictions on maps, attractions, accommodation, and transportation are symbolized using points. As for accessibility, use the line symbol. The result of this research is the mapping of tourist routes from Sambas Regency in the form of (1) Map of Accommodation Distribution along the Sambas-Paloh route, (2) Accessibility Map, and (3) Map of distribution of tourist attractions along the Sambas-Paloh route. In addition, this study also describes several tourist objects along the Sambas-Paloh route. The information contained in the form of conditions and attractions contained in each tourist attraction.

Key Words: mapping, tourism, geographic information systems

I. PENDAHULUAN

Peta dapat menggambarkan posisi suatu tempat yang ada di permukaan bumi. Peta dapat dibuat dengan tujuan membantu dalam pembuatan desain kawasan. Peta disajikan dengan cara yang berbeda, yaitu secara konvensional atau secara digital. Komponen-komponen pada peta bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mengartikan peta.

Objek wisata di Kabupaten Sambas berdasarkan Rencana Induk Kepariwisata Kabupaten Sambas (2016) terdiri dari wisata alam dan wisata budaya yang memiliki potensi yang berbeda. Setiap potensi yang dimiliki objek wisata di Kabupaten Sambas menjadi daya tarik utama

dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Sambas memiliki objek wisata yang tersebar di setiap pelosok daerahnya. Ekowisata konservasi penyu Desa Sebusus terletak di Kecamatan Paloh yang letaknya paling utara di Kabupaten Sambas. Ekowisata ini menawarkan wisata edukasi yang berkaitan dengan pelestarian satwa penyu. Kegiatan wisata di lokasi adalah memaksimalkan potensi alam yang berupa pantai peneluran penyu yang memiliki suasana yang natural di dalam kawasan.

Sistem Informasi Geografi sangat diperlukan melihat kondisi letak ekowisata konservasi penyu yang jauh dari ibukota Kabupaten. Menurut Prahasta (2006) SIG dapat mempersentasikan dunia nyata (*real world*) diatas monitor computer

sebagaimana lembaran peta dapat mempersentasikan dunia nyata di atas kertas. Sistem Informasi Geografis yang sering disebut dengan SIG memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memvisualisasikan data spasial berikut atribut-atributnya, memodifikasi bentuk, warna, ukuran dan simbol yang digabungkan untuk bisa memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan lokasi geografis wilayahnya (Gautama, 2016). Pemetaan lokasi objek wisata merupakan penyajian informasi yang akurat terkait dengan keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Disuatu wilayah ini sangat diperlukan untuk dijadikan pedoman bagi wisatawan yang akan berkunjung ataupun dijadikan sebagai salah satu media untuk mempromosikan daerah tujuan lokasi wisata (Mustain, 2018).

Perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan guna pertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996). Berdasarkan uraian diatas, keberadaan objek wisata di Kabupaten Sambas serta potensinya, maka dirasakan perlunya pengembangan dengan melakukan pemetaan rute pariwisata yang ada di Kabupaten Sambas.

II. METODOLOGI DAN PUSTAKA

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena secara detail dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya (Sugiono, 2016).

Penelitian kali ini menggunakan data spasial yaitu peta tematik Kabupaten Sambas beserta data atribut yang berupa data jalan dan data objek wisata. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak GPS (*Global Positioning System*) dan *software* meliputi program-program SIG seperti *ArcGis*.

Penelitian ini memiliki subjek yaitu objek wisata, transportasi, dan akomodasi wisata di Kabupaten Sambas yang dilalui oleh rute wisata menuju lokasi ekowisata konservasi penyu Desa Sebusus. Objek pada penelitian ini adalah data *spasial* yaitu lokasi objek wisata, transportasi dan akomodasi wisata berdasarkan koordinat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, kamera, dan pedoman wawancara.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data spasial yang digunakan sebagai media dalam menampilkan persebaran lokasi objek wisata, transportasi, dan akomodasi. Sedangkan dalam penggambarannya pada peta, objek wisata, akomodasi, dan transportasi disimbolkan

menggunakan titik (*point*). Sedangkan untuk aksesibilitas menggunakan simbol garis (*line*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

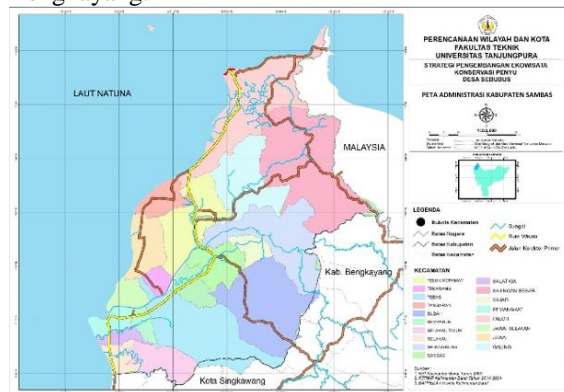
Kabupaten Sambas adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas merupakan provinsi paling utara di Provinsi Kalimantan Barat. Letak Kabupaten Sambas berdasarkan astronomis yaitu di 2°08' Lintang Utara serta 0°33' Lintang Utara dan 108°39' Bujur Timur serta 110°04' Bujur Timur. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah yaitu 6.395,70 Km² Kabupaten Sambas memiliki panjang pantai ± 98,76 km. Secara administratif, Kabupaten Sambas berbatasan dengan :

Barat : Laut Natuna

Timur : Kabupaten Bengkayang dan Serawak

Utara : Serawak dan Laut Natuna

Selatan : Kota Singkawang dan Kabupaten Bengkayang.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Sambas

Kabupaten Sambas berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Kecamatan Paloh dan Kecamatan Sajingan Besar merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia.

Akomodasi Penginapan: Akomodasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam kepariwisataan karena merupakan tempat beristirahat atau menginap di daerah tujuan wisata. Akomodasi di Kabupaten Sambas terdapat 10 akomodasi berupa, hotel penginapan, ataupun villa yang dapat digunakan oleh wisatawan saat berkunjung.

Tabel 1. Akomodasi di Kabupaten Sambas (Bappeda Provinsi Kalbar, 2020)

No	Hotel	Koodinat
1.	Hotel Sambas Indah	1°21'38.8"N 109°18'22.5"E
2.	Hotel Pantura Jaya	1°21'28.9"N 109°17'41.8"E
3.	Hotel Duyung Permai 2	1°11'03.8"N 108°58'09.6"E
4.	Hotel Grand	1°28'38.9"N 109°13'34.3"E
5.	Homestay Danau Sebedang	1°15'14.3"N 109°11'24.7"E
6.	Resort Camar Bulan	1°59'21.9"N

naik, sehingga mengganggu penglihatan selama perjalanan.



Gambar 6. Kondisi Jalan di Desa Teluk Keramat (Hasil Dokumentasi, 2021)



Gambar 7. Kondisi Jalan di Desa Tanah Hitam (Hasil Dokumentasi, 2021)

Kondisi jalan di Desa Sebusus memang sudah mengalami perkerasan namun masih banyak lubang di beberapa ruas jalan. Kondisi jalan menuju lokasi ekowisata tepatnya berada di Dusun Cermai masih belum memadai, terdapat banyak lubang dan terdapat ruas jalan yang belum mengalami perkerasan dengan kondisi masih berupa tanah merah. Kondisi jalan ini masih menyulitkan wisatawan yang ingin berkunjung ke ekowisata konservasi penyus Desa Sebusus.

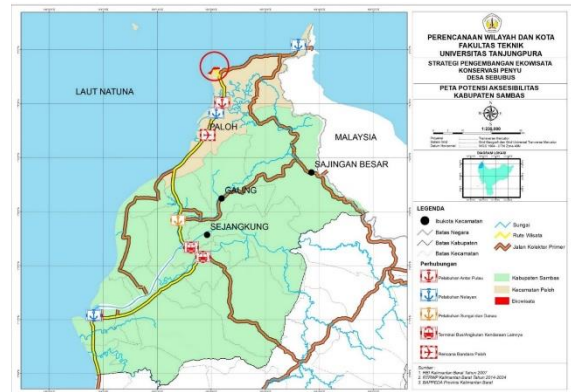


Gambar 8. Kondisi Jalan Dengan Perkerasan Tanah Merah (Hasil Dokumentasi, 2021)



Gambar 9. Kondisi Lubang yang Ada di Jalan (Hasil Dokumentasi, 2021)

Ekowisata konservasi penyus Desa Sebusus juga memiliki beberapa potensi aksesibilitas. Kabupaten Sambas memiliki dua terminal, yaitu Terminal Kartiasa dan Terminal Sambas. Terminal ini merupakan terminal tipe B, yang melayani rute transportasi antar kota di daerah pesisir Kalimantan Barat.. Kabupaten Sambas juga memiliki bandara yang saat ini masih ditahap studi kelayakan. Tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Sambas menghibahkan berupa tanah seluas 5,9 Ha di Desa Liku Kecamatan Paloh untuk pembangunan bandar udara perintis.



Gambar 10. Peta Potensi Aksesibilitas Kabupaten Sambas

Deskripsi Objek Wisata: Objek wisata yang ada di sepanjang rute Sambas-Paloh terdiri dari objek wisata alam dan objek wisata budaya. Objek wisata yang ada terdiri dari tujuh objek wisata.

Tugu Alo Galing: Tugu Alo-Galing/ Tarigas merupakan sebuah tiang yang memiliki atap bergaya Melayu khas Sambas dengan dikelilingi pagar bermotif burung elang laut lambing Kesultanan Sambas. Tugu ini terletak di simpang empat Jalan Pembangunan (Jalan Raya Singkawang-Sambas) dan jalan Lintas Kalimantan Poros Utara menuju Kartiasa. Fasilitas yang ada di sekitar yaitu warung kelontong, jika beruntung akan ada pedagang buah musiman di sekitar bundaran menjual rambutan, papaya, dan durian.



Gambar 11. Tugu Alo Galing (Hasil Dokumentasi, 2021)

Tugu Pahlawan Sambas: Tugu Pahlawan Sambas berlokasi di simpang Jalan Gusti Hamzah- Jembatan Batu Sambas. Dibangun untuk memperingati peristiwa perlawanan terhadap tantara NICA pada 27 Oktober 1945. Tugu ini juga dikenal dengan nama Tugu Tabrani. Fasilitas di sekitar tugu ini yaitu terdapat rumah sakit, warung makan, dan toserba.



Gambar 12. Tugu Pahlawan Sambas (Hasil Dokumentasi, 2021)

Keraton Sambas: Keraton Sambas merupakan salah satu cagar budaya yang terkenal yang ada di Kabupaten Sambas. Keraton ini dapat menceritakan perkembangan keraton dari masa ke masa, karena di dalam keraton terdapat foto sejarah yang dipajang. Di dalam keraton juga dipajang foto para sultan yang pernah menjadi pimpinan di Sambas.



Gambar 13. Keraton Sambas (Hasil Dokumentasi, 2021)

Letak Keraton Sambas yaitu berada di daerah pertemuan Sungai Besar Sambas. Kawasan ini memiliki luas sekitar 16.781 meter persegi. Di dalam kawasan ini terdapat gerbang masuk, dermaga, paseban, kantor, bangunan inti keraton (balairung), dapur, dan masjid sultan.

Pantai Tanah Hitam: Pantai Tanah Hitam terletak di Desa Tanah Hitam, Kecamatan Paloh. Pantai ini menjadi salah satu pantai yang sering dikunjungi wisatawan untuk bersantai bersama keluarga maupun kerabat. Pantai ini memiliki *landmark* berupa patung penyu yang merupakan satwa unggulan di Kecamatan Paloh. Pantai ini memiliki keunikan dan panorama alam yang khas sehingga banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung,



Gambar 14. Pantai Tanah Hitam Sambas (Hasil Dokumentasi, 2021)

Jarak tempuh menuju Pantai Tanah Hitam dari Dermaga Teluk Kalong (Sekura) adalah sekitar 18,52 Km dengan kondisi jalan sudah beraspal yang bisa ditempuh menggunakan mobil dan sepeda motor dalam waktu kurang lebih 1 jam. Berbagai fasilitas mudah ditemukan di sekitar lokasi ini, seperti minimarket, café, warung kopi, masjid dan bank.

Taman Wisata Mangrove Desa Sebbubus: Taman Wisata Mangrove Sebbubus terletak tidak jauh dari pusat Kecamatan Paloh. Taman Wisata ini menunjukkan ekosistem alami yang hidup di habitat mangrove yang ada di Dusun Setingga, Desa Sebbubus. Lokasi ini menjadi habitat berbagai satwa seperti kepiting, ikan, kepah, serta bekantan. Jarak tempuh Taman Wisata Mangrove Sebbubus berkisar 5,22 km dari Kecamatan Paloh, yang dapat ditempuh kurang lebih 15 menit menggunakan mobil atau motor. Fasilitas yang terdapat di lokasi ini adalah penginapan, warung kopi dan mini market.



Gambar 15. Taman Wisata Mangrove Desa Sebbubus (Hasil Dokumentasi, 2021)

Ekowisata Konservasi Penyu Desa Sebbubus: Ekowisata konservasi penyu Desa Sebbubus berfungsi sebagai camp bagi enumeratr penyu Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL). Ekowisata konservasi penyu Desa Sebbubus merupakan tempat upaya konservasi untuk

melindungi pantai Paloh sepanjang 63 Km. Di lokasi ini wisatawan dapat melihat secara langsung proses peneluran penyu serta segala kegiatan konservasinya. Jarak ekowisata konservasi penyu Desa Sebus dengan Dermaga dengan penyeberangan Sungai Cermai yaitu 18 Km dengan waktu tempuh (40-90 menit)



Gambar 16. Penyu di Ekowisata Konservasi Penyu Desa Sebus (Hasil Dokumentasi, 2021)

Pantai Teluk Atong: Pantai Teluk Atong adalah salah satu destinasi wisata pantai yang ada di Temajuk. Pada area ini terdapat berbagai alternatif pantai dan tempat makan dengan view langsung ker arah pantai. Di Pantai Teluk Atong juga telah banyak terdapat lokasi penginapan yang dapat kita pilih sesuai selera wisatawan. Selain itu terdapat fasilitas berupa tempat makan dengan berbagai variasi pilihan lokasinya yang Sebagian besar berada di tepi pantai. Untuk berkunjung ke pantai ini sebaiknya di pagi hari dimana kondisi jalan masih terlihat jelas, karena jalan menuju ke pantai belum dilengkapi oleh lampu jalan.



Gambar 17. Pantai Teluk Atong Sambas (Hasil Dokumentasi, 2021)

Pemetaan Wisata Sambas Paloh: Pemetaan pariwisata merupakan langkah strategis agar pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan lebih focus dan terstruktur. Peta menggambarkan fenomena geo-grafikal dalam wujud muka bumi yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas apabila didesain dengan tujuan seperti bidang pariwisata, sumberdaya alam, perencanaan, dan kependudukan atau demografi (Prapsilo, 2013). Pada penelitian ini pemetaan hanya sebatas menggambarkan rute wisata dari Kabupaten Sambas hingga ke Kecamatan Paloh termasuk transit dan

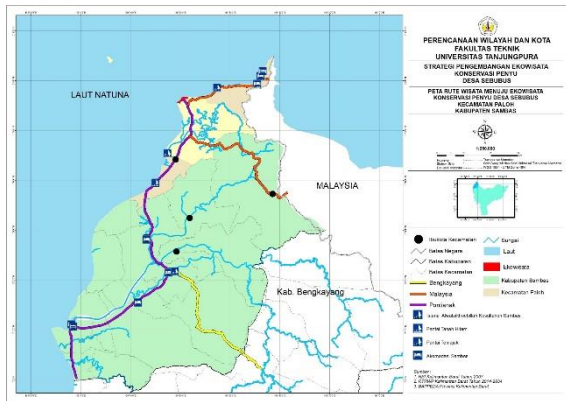
destinasi wisata yang ada pada rute tersebut. Adapun yang termasuk dalam lokasi transit dan destinasi wisata dalam pemetaan adalah sebagai berikut

Tabel 2. Lokasi Objek Wisata Disepanjang Rute Sambas-Paloh (Hasil analisis, 2021)

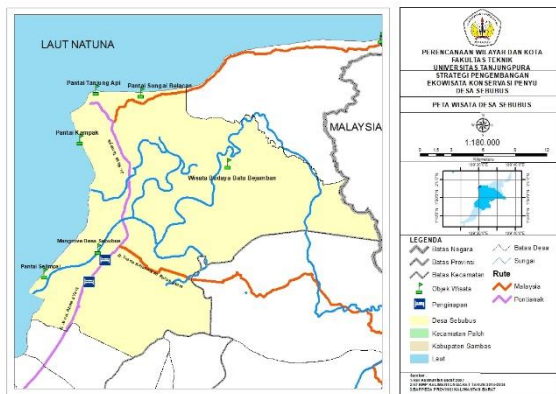
No	Objek	Lokasi	Koordinat
1.	Tugu Alo Gading/ Terigas	Kabupaten Sambas	1°19'59"N - 109°16'52"E
2.	Keraton Kesultanan Sambas	Kabupaten Sambas	1°21'40.6"N - 109°18'53.7"E
3.	Terminal Kartiasa	Desa Kartiasa	1°23'20"N - 109°16'9.58"E
4.	Dermaga Tanjung Harapan	Kecamatan Sekura	1°28'25.69"N - 109°13'54.88"E
5.	Pantai Tanah Hitam	Desa Tanah Hitam	1°38'04.9"N - 109°13'21.1"E
6.	Dermaga Sumpit	Desa Sebus	1°49'49.71"N - 109°22'13.92"E
7.	Taman Wisata Mangrove Sebus	Desa Sebus	1°46'59.2"N - 109°20'06.9"E
8.	Pantai Rindu Samudar	Desa Sebus	1°54'14.5"N - 109°19'52.6"E
9.	Pantai Kampak Indah	Desa Sebus	1°54'18.8"N - 109°19'51.8"E
10.	Ekowisata Konservasi Penyu Desa Sebus	Desa Sebus	1°56'32.0"N - 109°20'19.3"E
11.	Pantai Telok Atong	Desa Temajuk	2°2'31.63"N - 109°36'55.36"E
12.	Pantai Batu Nenek	Desa Temajuk	2°01'00.0"N - 109°36'06.2"E

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN: Kabupaten Sambas memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Sebaran objek wisata yang tidak merata membuat wisatawan yang datang berkunjung sulit menemukan objek wisata yang ada di Kabupaten Sambas. Pemetaan jalur wisata Sambas-Paloh berisikan informasi terkait jalur dan arah menuju setiap objek wisata beserta sarana prasarana di rute Sambas-Paloh. Hasil pemetaan rute berupa (1) Peta Persebaran Akomodasi di sepanjang rute Sambas-Paloh, (2) Peta Aksesibilitas, dan (3) Peta persebaran objek wisata di sepanjang rute Sambas-Paloh. Objek wisata yang ada di sepanjang rute Sambas-Paloh terdiri dari objek wisata alam dan objek wisata budaya. Objek wisata yang ada terdiri dari tujuh objek wisata



Gambar 18. Peta Pemetaan Rute Wisata Kabupaten Sambas



Gambar 19. Peta Wisata Desa Sebusubus

REFERENSI

- Prapsilo, R. A., Budiyono, B., & Miswar, D. (2013). *Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata*. Disertasi. Universitas Lampung
- Gautama, I. W. W., Putra, I. K. G. D., & Sukarsa, I. M. (2016). Aplikasi Pemetaan Objek Wisata Pantai Bali Selatan Berbasis Android. *Merpati*, 4(1).
- Mustain, I. A., Yarmaidi, Y., & Sugiyanta, I. G. (2018). Pemetaan Ojek Wisata Diwilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Geografi*, 6(7).
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sambas (2016), Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Sambas Tahun 2016-2036.
- Prahasta, E. (2002). *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Informatika: Bandung.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.